



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

**Southeast Asian Journal of technology and Science**

ISSN: 2723-1151(Print) ISSN 2723-116X (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/sajts>



## Pengaruh Media Flash Card Dalam Meningkatkan Kosakata Jawa Serang (Bebasan) Pada Anak

Ade Jumaiah<sup>1</sup>, Ratu Yustika Rini<sup>2</sup>, Novita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 20<sup>th</sup>, 2024

Accepted Aug 26<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Flash card

Kosakata bebasan

Bahasa Jawa Serang

Anak usia dini

Media pembelajaran

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media flash card bergambar terhadap pemahaman kosakata bebasan Jawa Serang pada anak usia 5-6 tahun, khususnya pada aspek penggunaan kontekstual, bukan sekadar pengenalan bentuk ungkapan. Desain yang digunakan adalah quasi-experiment nonequivalent control group dengan 20 anak (eksperimen=10; kontrol=10). Perlakuan berlangsung selama 8 sesi pembelajaran. Data dianalisis menggunakan uji-t independen dan ukuran efek (Cohen's d). Hasil menunjukkan perbedaan rerata posttest antara kelompok eksperimen (M=8,5) dan kontrol (M=7,3) signifikan ( $t=5,19$ ;  $p<0,05$ ) dengan ukuran efek sangat besar ( $d=2,32$ ), yang mengindikasikan pengaruh praktis kuat pada performa penggunaan kosakata. Observasi menunjukkan peningkatan terutama pada kemampuan mengaitkan bebasan dengan situasi penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual berfungsi sebagai mediator pemetaan makna simbolik, bukan hanya alat bantu hafalan. Namun interpretasi kausal harus berhati-hati karena ukuran sampel kecil, tidak ada randomisasi penuh, serta kemungkinan efek guru dan kebaruan media. Studi ini berkontribusi pada pembelajaran bahasa daerah dengan menunjukkan bahwa efektivitas media bergantung pada dukungan representasi konteks, bukan hanya penyajian kata.



© 2020 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Ade Jumaiah

Universitas Bina Bangsa, Serang, Indonesia

Email: [hjadesaf@gmail.com](mailto:hjadesaf@gmail.com)

### Pendahuluan

Masa kanak-kanak awal merupakan tahap perkembangan yang sangat penting, karena pada periode ini anak mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik, kognitif, maupun bahasa (Sujiono & Pd, 2019). Fase ini dikenal sebagai masa emas (golden age) karena berbagai potensi dasar anak, termasuk kemampuan berbahasa, berkembang dengan optimal (Mulyasa, 2022). Perkembangan bahasa anak mencakup aspek reseptif (memahami bahasa) dan aspek ekspresif (menyampaikan gagasan melalui bahasa lisan), yang sangat dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungan sekitar (Sofyan, 2020; Zahrianis et al., 2024).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan bahasa daerah pada anak usia dini masih menjadi tantangan, terutama di wilayah perkotaan dan pinggiran kota (Munawaroh et al., 2022). Anak-anak lebih banyak terpapar bahasa Indonesia bahkan bahasa asing, sementara kemampuan berbahasa daerah, termasuk bebasan Jawa Serang, mengalami penurunan yang signifikan (Susanti et al., 2025). Bahasa daerah Jawa Serang (bebasan) termasuk dalam kategori sastra lisan yang bersifat simbolik, sehingga anak-anak sering mengalami kesulitan memahaminya tanpa adanya dukungan berupa visual atau konteks yang jelas (Nurjanah et al., 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini. (Nuryanah, 2022) menemukan bahwa flash card dapat meningkatkan kosakata bahasa daerah pada anak TK di Jawa Tengah secara signifikan. (Azkia, 2021) menunjukkan bahwa flash card bergambar mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman kosakata bahasa Sunda pada anak usia 5-6 tahun. (Riadh & Larasati, 2024) menegaskan bahwa media flash card yang dilengkapi ilustrasi visual membantu anak-anak dalam memahami makna kata kiasan dalam bahasa daerah.

Observasi awal di TK Negeri Pembina Kecamatan Cipocok Jaya menunjukkan bahwa dari 15 anak berusia 5-6 tahun, sebagian besar menunjukkan ekspresi bingung ketika diperkenalkan bebasan Jawa Serang seperti "ajining dhiri ana ing lathi" atau "kebo nyusu gudel". Dari 10 bebasan sederhana yang diperkenalkan secara lisan, rata-rata anak hanya mampu mengingat 2-3 bebasan tanpa memahami maknanya secara utuh. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti bercerita secara lisan tanpa bantuan visual, sehingga kurang menarik perhatian anak.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam pengembangan media pembelajaran bahasa daerah dengan menggunakan flash card bergambar yang secara khusus dirancang untuk memvisualisasikan makna kiasan bebasan. Menurut Piaget dalam (Pitriani et al., 2023) anak usia 5-6 tahun berada dalam tahap praoperasional yang membutuhkan pembelajaran konkret dan visual. Penelitian ini juga memadukan pendekatan edukatif dengan misi pelestarian bahasa dan budaya lokal (Riwi et al., 2025).

Meskipun penggunaan flash card dalam pembelajaran PAUD telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian berfokus pada pengenalan kosakata konkret (nama benda atau aktivitas), sementara kajian mengenai pemaknaan bahasa kiasan daerah seperti bebasan Jawa Serang yang masih terbatas. Bahasa kiasan menuntut kemampuan menghubungkan simbol, konteks sosial, dan pengalaman situasional, sehingga mekanisme belajarnya berbeda dari kosakata literal. Berdasarkan observasi terstruktur awal melalui kegiatan pengenalan 10 bebasan dalam dua sesi pembelajaran reguler dan pencatatan respons anak menggunakan lembar observasi, ditemukan bahwa anak cenderung mengingat bunyi ungkapan tanpa memahami konteks penggunaannya. Temuan awal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara penguasaan bentuk linguistik dan pemahaman makna pragmatik. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan media visual bukan sekadar alat bantu hafalan, tetapi sebagai mediator pembentukan relasi simbol dengan konteks, dengan kerangka konseptual bahwa representasi visual memfasilitasi pemetaan makna bebasan ke situasi sosial penggunaan sehingga meningkatkan kemampuan penggunaan kosakata secara kontekstual.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan media flash card terhadap peningkatan kosakata bebasan Jawa Serang pada anak usia 5-6 tahun (Ary et al., 1972; Maxwell, 2022). Desain yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan, namun keduanya tetap diberi pretest dan posttest (Fraenkel & Wallen, 1990; Mertler, 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling (Etikan et al., 2016), dengan kriteria: anak berusia 5-6 tahun, mengikuti pembelajaran reguler, dan tidak memiliki gangguan perkembangan bahasa. Sampel penelitian terdiri dari 20 anak, yaitu 10 anak dari Kelas B1 sebagai kelompok eksperimen dan 10 anak dari Kelas B2 sebagai kelompok kontrol. Pemilihan ini berpotensi menimbulkan bias seleksi, sehingga karakteristik awal kedua kelas dibandingkan melalui pretest untuk memastikan kesetaraan kemampuan dasar. Perlakuan diberikan selama 4 minggu (8 pertemuan, masing-masing  $\pm 30$  menit) oleh guru yang sama untuk kedua kelompok guna mengendalikan teacher effect, dengan lingkungan belajar, waktu, dan materi tema yang setara dengan perbedaannya hanya pada penggunaan media flash card pada kelompok eksperimen.

Instrumen penelitian terdiri dari tes kosakata yang berisi 10 butir soal pilihan bergambar berkaitan dengan bebasan Jawa Serang (Biemiller, 2004) dan lembar observasi menggunakan skala Likert 4 poin untuk mengukur frekuensi penggunaan kosakata. Instrumen divalidasi oleh ahli bahasa daerah dan ahli pendidikan anak usia dini untuk memastikan validitas isi (content validity). Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha

Cronbach menghasilkan nilai  $\alpha = 0.875$ , yang menunjukkan instrumen sangat (Rapingah et al., 2022; Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data meliputi tes tertulis (pretest dan posttest), observasi selama kegiatan, dan dokumentasi (McLeod, 2018). Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas (Shapiro-Wilk), uji homogenitas (Levene's Test), dan uji hipotesis menggunakan uji-t (Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  (Sugiyono, 2020).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel (0.514), dengan rentang nilai antara 0.62 hingga 0.75. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir soal valid dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan kosakata bebasan Jawa Serang anak usia 5-6 tahun. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.875, yang tergolong sangat reliabel dan menunjukkan konsistensi instrumen yang tinggi (Arikunto, 2013).

### Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

Uji normalitas menggunakan metode Skewness dan Kurtosis menunjukkan bahwa seluruh nilai  $Z$  berada dalam rentang  $\pm 1.96$  untuk keempat kelompok data (Posttest Eksperimen, Posttest Kontrol, Pretest Eksperimen, dan Pretest Kontrol). Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data pada masing-masing kelompok mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis statistik parametrik.

Uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai varians pada kelompok Posttest Eksperimen dan Posttest Kontrol adalah sama (0.267), begitu pula dengan nilai varians pada kelompok Pretest Eksperimen dan Pretest Kontrol (0.622). Kesamaan nilai varians ini menunjukkan bahwa data antar kelompok memiliki sebaran yang relatif seragam atau homogen, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji parametrik.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji-t independen menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 5.19 dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 18 dan nilai signifikansi 0.05 (dua sisi). Nilai  $t$  hitung ini lebih besar dibandingkan dengan  $t$  tabel (2.101), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Rata-rata skor posttest kelompok eksperimen adalah 8.5, sedangkan kelompok kontrol adalah 7.3. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penguasaan kosakata bebasan Jawa Serang pada anak usia 5-6 tahun.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest**

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Kenaikan Skor
Eksperimen (Flash Card)	10	6.8	8.5	1.7
Kontrol (Konvensional)	10	6.9	7.3	0.4

Untuk memperjelas kekuatan pengaruh perlakuan, selain uji signifikansi juga dihitung ukuran efek (*effect size*) menggunakan rumus Cohen's  $d$  berdasarkan selisih rerata posttest kedua kelompok terhadap deviasi standar gabungan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $d$  berada pada kategori besar, yang menandakan bahwa perbedaan performa antara kelompok eksperimen dan kontrol bukan hanya signifikan secara statistik, tetapi juga bermakna secara praktis dalam konteks pembelajaran bahasa anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan flash card tidak hanya menghasilkan perbedaan nilai, namun memberikan dampak pembelajaran yang substantif.

Pengujian homogenitas tidak ditentukan dari kesamaan nilai varians semata, melainkan berdasarkan signifikansi uji Levene. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga data kedua kelompok dapat dinyatakan homogen. Artinya asumsi analisis parametrik terpenuhi dan perbandingan rerata antar kelompok layak dilakukan. Penegasan ini penting karena kesamaan varians numerik saja tidak cukup untuk menyimpulkan homogenitas distribusi data.

Selain itu, observasi kelas menunjukkan adanya perbedaan pola respons belajar. Kelompok eksperimen memperlihatkan peningkatan partisipasi verbal secara bertahap dari sesi awal hingga akhir, sedangkan kelompok kontrol cenderung stabil. Pola peningkatan bertahap ini mengindikasikan adanya proses adaptasi kognitif terhadap media, bukan sekadar peningkatan spontan sesaat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dual coding Paivio yang menyatakan bahwa informasi yang diproses melalui jalur verbal dan visual secara bersamaan akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik, terutama pada usia dini yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Sujiono, 2013). Media flash card berperan sebagai alat bantu visual yang mendukung proses pembelajaran bahasa daerah secara konkret dan kontekstual, sehingga anak-anak yang terbiasa terpapar dengan gambar dan tulisan secara simultan

memiliki peluang lebih besar dalam mengaitkan antara simbol visual dengan makna kata serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran visual, tetapi juga mengungkap mekanisme bagaimana anak memahami bahasa kiasan. Peningkatan kemampuan anak terutama terjadi pada penggunaan bebasan dalam konteks situasional, bukan pada penghafalan bentuk ungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa media visual membantu anak membangun relasi makna situasi, sehingga pembelajaran bergerak dari tahap mengenali simbol menuju pemaknaan pragmatik.

Namun demikian, peningkatan tersebut kemungkinan tidak sepenuhnya disebabkan oleh karakteristik media saja. Terdapat beberapa faktor alternatif yang perlu dipertimbangkan. Pertama, *teacher effect* yakni guru pada kelas eksperimen lebih sering melakukan *prompting* verbal saat menggunakan kartu, sehingga interaksi pedagogis berpotensi memperkuat pemahaman anak. Kedua, *novelty effect* terdapat anak menunjukkan antusiasme tinggi pada pertemuan awal ketika media baru diperkenalkan, yang berpotensi meningkatkan skor jangka pendek. Ketiga, *exposure effect* pada frekuensi pengulangan visual memungkinkan anak mengingat gambar terlebih dahulu sebelum memahami makna bahasa, sehingga peningkatan kosakata mungkin dimediasi oleh memori visual, bukan pemahaman linguistik langsung.

Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas flash card tidak berdiri sendiri sebagai alat bantu visual, melainkan bekerja melalui kombinasi perhatian, interaksi sosial, dan pengalaman kontekstual. Oleh karena itu, hasil penelitian sebaiknya dipahami sebagai efek pembelajaran multimodal, bukan semata efek media. Secara analitis, temuan juga memperlihatkan bahwa peningkatan terbesar terjadi pada ungkapan yang memiliki representasi visual konkret, sedangkan bebasan yang lebih abstrak mengalami peningkatan lebih rendah. Hal ini mengindikasikan adanya batas kemampuan visualisasi dalam menjelaskan bahasa kiasan. Dengan kata lain, flash card efektif terutama pada tahap awal pemaknaan, tetapi belum sepenuhnya cukup untuk menjelaskan konsep metaforis yang kompleks.

Peningkatan skor yang signifikan pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa media flash card tidak hanya mendukung daya ingat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam menggunakan kosakata bebasan Jawa Serang secara ekspresif dan komunikatif. Hal ini terlihat dari aspek "ungkapan verbal" yang dinilai berdasarkan kemampuan anak dalam menyebutkan ungkapan seperti "pecil lagi melaku" atau "pecil lagi mesem" dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai konteks.

Implementasi media flash card juga sangat relevan dengan pendekatan pembelajaran berbasis budaya lokal (*local wisdom-based learning*), yang mengedepankan konteks budaya sebagai landasan dalam pengembangan kompetensi literasi awal anak. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa penggunaan media flash card dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bebasan Jawa Serang anak usia 5-6 tahun dan memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kontekstual dan multibahasa yang lebih menyenangkan dan berdampak nyata dalam ranah kognitif dan linguistik anak usia dini.

## Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* tidak sekadar menghasilkan perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi secara substantif memperlihatkan terjadinya penguatan representasi makna bebasan Jawa Serang pada anak usia 5-6 tahun. Anak-anak pada kelompok eksperimen tidak hanya lebih mampu mengenali kosakata secara reseptif, tetapi juga mulai menggunakan ungkapan bebasan secara lebih ekspresif dan kontekstual dalam interaksi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan visual konkret membantu anak membangun jembatan antara simbol bahasa kiasan dan pengalaman nyata mereka, sehingga proses internalisasi makna menjadi lebih mendalam, bukan sekadar hafalan verbal. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran bahasa daerah khususnya bentuk ungkapan kiasan seperti bebasan perlu dirancang dalam format multimodal yang memadukan unsur visual, verbal, dan konteks situasional.

Pada kenyataannya sebagai guru PAUD tidak cukup hanya menyampaikan bebasan secara lisan, tetapi perlu mengonstruksi pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengasosiasikan gambar dengan situasi sosial tertentu. Dengan demikian, *flash card* berbasis ilustrasi budaya lokal dapat menjadi prototipe media pembelajaran literasi budaya yang aplikatif, terutama di lembaga yang menghadapi tantangan penurunan penggunaan bahasa daerah. Berdasarkan temuan spesifik bahwa peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek ungkapan verbal kontekstual, penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) menguji efektivitas media serupa dalam periode intervensi yang lebih panjang guna melihat daya retensi kosakata bebasan; (2) membandingkan *flash card* cetak dengan versi digital interaktif untuk mengetahui bentuk media mana yang lebih efektif dalam mendukung pemahaman bahasa kiasan; serta (3) mengeksplorasi keterlibatan orang tua dalam penggunaan media berbasis budaya lokal di rumah sebagai variabel moderator. Pendekatan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang strategi pelestarian bahasa daerah sejak usia dini secara lebih komprehensif dan berbasis bukti empiris.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Negeri Pembina Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih juga kepada seluruh guru, orang tua, dan anak-anak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Pra ktik*. Rineka Cipta.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (1972). *Introduction to research in education*.
- Azkiya, W. N. (2021). *Nyanyian Permainan Sunda Dalam Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini: Penelitian Tindakan di TK Hikmat Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Biemiller, A. (2004). Teaching vocabulary in the primary grades: Vocabulary instruction needed. *Vocabulary Instruction: Research to Practice*, 3(1), 28-40.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to design and evaluate research in education*. ERIC.
- Maxwell, J. A. (2022). Interactive approaches to qualitative research design. *The Sage Handbook of Qualitative Research Design*, 41-54.
- McLeod, S. (2018). Erik Erikson's stages of psychosocial development. [Online] Available: <https://www.simplypsychology.org/Erik-Erikson.html> [Accessed: 16/10/2020].
- Mertler, C. A. (2024). *Introduction to educational research*. Sage publications.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Munawaroh, H., Fauziddin, M., Haryanto, S., Widiyani, A. E. Y., Nuri, S., El-Syam, R. S., & Hidayati, S. W. (2022). Pembelajaran bahasa daerah melalui multimedia interaktif pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4057-4066.
- Nurjanah, N., Sudaryat, Y., & Kuswari, U. (2023). *ATP, Modul Ajar, dan Evaluasi Kurikulum Merdeka Bahasa Sunda*. Goresan Pena.
- Nuryanah, A. I. (2022). *Pengembangan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Pengenalan Budaya Daerah Jawa Tengah Di RA At-Tanwir Demak*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Pitriani, H., Faslah, D., & Masitoh, I. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*, 9(1), 33-38.
- Qiptiyah, T. M. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 204-220.
- Rapingah, N. S., Sugiarto, M., Pt, S., Haryanto, T., Nurmalasari, N., & Gaffar, M. I. (2022). *Buku ajar metode penelitian*. Feniks Muda Sejahtera.
- Riadh, R., & Larasati, L. (2024). Penggunaan Media Flash Card dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(4), 167-180.
- Riwi, T., Zuama, S. N., & Agusniatih, A. (2025). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengenalan Budaya Behoa di TK Darmawanita Desa Doda. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 800-810.
- Simanjuntak, I. J., Sagala, M. Y. S., & Hutagalung, M. E. (2025). *Karakteristik Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral Masa Anak*. *Sabar: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Dan Katolik*, 2(1), 50-59.
- Sofyan, H. (2020). *Full Disertasi*.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sujiono, D. Y. N., & Pd, M. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*.
- Susanti, M. R., Fadhila, K. H., & Khoiri, A. (2025). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Makanan Tradisional Sebagai Sumber Belajar Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 7(1), 36-50.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes (Vol. 86)*. Harvard university press.
- Zahrianis, A., Saragih, N. R. A., & Andini, R. T. (2024). Peran interaksi sosial dalam pengembangan bahasa anak usia dini di TK Al Istiqomah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8 (1), 88-92.